

PENGARUH *RETURN ON ASSETS, GROSS PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Oleh :

Nama : ROLAS HARIATI PARHUSIP

Nim : 1600861201215

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2020

TANDA PERSETUJUANSKRIPSI

Dengan IniKomisiPembimbingSkripsi dan Ketua Prodi Manajemen Menyatakan
Bahwa Skripsi Yang Dimiliki Oleh :

Nama Mahasiswa : Rolas Hariati Parhusip
NomorIndukMahasiswa : 1600861201215
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : ManajemenKeuangan
JudulSkripsi : PengaruhReturn On Asset, Gross Profit Margin,
Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio
terhadap harga saham pada Sektor Perkebunan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan
komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi,14 Maret 2020

PembimbingSkripsi 1

PembimbingSkripsi II

(Hj. Fathiyah, SE,M.Si)

(Ira Febrianti, S.E.,M.S.Ak.)

Mengetahui,Ketua Program StudiManajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2020

Jam : 13.00 – 15.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	Ketua	_____
Ira Febrianti, SE., M.S.Ak	Sekretaris	_____
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Penguji Utama	_____
Hj. Fathiyah, SE, M.Si	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari

Ketua Program

Studi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rolas Hariati Parhusip

Nim : 1600861201215

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Hj. Fathiyah, SE,M.Si

2. Ira Febrianti, S.E.,M.S.Ak

Judul Skripsi :Pengaruh Return On Asset, Gross Profit Margin, Earning Per Sahre, Net Profit Margin, Current Ratio terhadap harga saham pada sektor perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 14 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan

Rolas Hariati Parhusip

Motto

Matius 6 : 34

Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Filipi 4 : 13

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku

Yesaya 40 : 29

Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya

Filipi 4 : 6

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan ucapan syukur

2 Tawarikh 15 : 7

Kuatkanlah hatimu, janganlah lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu

“ Jangan lah hanya mengharapkan kemudahan di hidup kita, tapi harapkan penyertaan Tuhan di setiap kesulitan di dalam hidup kita, Tuhan tau kemampuan umatnya, jangan pernah berpikir untuk menyerah, karena jika kamu mau berusaha Tuhan pasti bantu melewatinya karena hidup bersama Tuhan bukanlah hidup tanpa rencana, melainkan berencana sesuai kehendak Tuhan “

PERSEMBAHAN

*Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari kasih dan kebaikan Yesus Kristus kepada hambanya
Diri sendiri, trimakasih karena telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tak
tentu selama penulisan skripsi ini*

*Kedua orangtua ku bapak Promen Parhusip dan mamak Rosinda Sitohang tercinta,
kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidupku yang senantiasa ada saat suka maupun
duka, yang tiada henti memberi semangat dan diantara perjuangan tetesan keringat dan seba
it doa setiap waktu telah merangkul diriku hingga samapi saat ini*

*Yang tercinta adek kakak lilis Parhusi, Sari Parhusip, Johanes Parhusip, Arjuna Parhusip yang
kelas akan menjadi sarjana berikutnya dan bisa menjadi bagian dari abdi negara, selama
penulisan ini banyak menghibur kakak dan mau mengerti dan juga adek kakak Yuliana*

Simanjuntak, Aldo, Leo trimakasih buat kalian

*Yang tersayang Firthson Pantun S,S.M Trimakasih telah menjadi bagian dari perskripsian ini
terimakasih telah ada dalam hidup saya dan selalu menyemangati dan menjadi pundak dalam
setiap keluh kesah ku, dan mau berjuang bersama akhirnya kita sama-sama SM. TE AMO !*

*Untuk sahabat ku Rice Noviyanti yang ada disaat saya terpukul dan bahagia dan telah menjadi
teman baik dan Lili Leginawati, Jumi Purwanti kalian sahabat terbaik!*

Dan untuk teman GERObAK Hilda Sihombing, Ridiawati Sihite, Rikauli, April Parapat Thank

You akhir nya kita Sarjana terimakasih untuk cerita panjang kita

Untuk semua yang tak bisa kusebut satu persatu

Dan untuk siapapun yang selalu menanyakan "kapan Wisuda?"

~AKHIRNYA WISUDA~

ABSTRACT

Rolas Hariati Parhusip / 1600861201215 / Manajemen / 2020 / Pengaruh Return On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ration terhadap Harga saham pada sektor Perkebunan periode 2014-2018 / 1st advisor Hj. Fathiyah,SE,M.Si /2nd advisor Ira Febrianti, SE, M.S. Ak.

This research to purpose how the influence, Return On asset, gross profit margin, earning per share, net profit margin, current ratio on stock price both partially and simultaneously. This research took the object of the plantation sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Selection of sampel using the purposive sampling method. The analytical method used is descriptive method. The analysis tool in this study is SPSS, the classic assumption test multiple regression analysis with panel data, hypothesis testing, and coefficient of determination. The research was conducted in the plantation sector which consisted of PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Sempoerna Agro Tbk.

From the calculation using SPSS, the results showed that simultaneously company size, return on assets, gross profit margin, earning per share, net profit margin, current ratio had a significant effect on stock prices seen from table F (16.836 > 2.57), Return On Asset (ROA) variable does not affect, Gross Profit Margin (GPM) variable does not affect, Earning Per Share (EPS) also have a significant effect on price stock which can be seen from the result, Net Profit Margin (NPM) variable does not affect, Current Ratio (CR) variable does not affect. The results showed that the data used in this study had met the classical assumptions which included: data were normally distributed, there were no symptoms of multicollinearity, there were no symptoms of heteroscedasticity, and autocorrelation did not occur. Simultaneously there is a significant effect on stock price, partially the variable earning per share have a significant effect on earnings growth while the Return On Asset, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio does not significantly influence earnings growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi dengan judul **“Return On Asset, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio terhadap Harga Saham pada sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan berupa do'a kasih sayang, nasihat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengharukan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H.Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Ahmad Firdaus SE,MM selaku pembimbing Akademik yang banyak memberikan pengarahan serta saran selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Fathiyah, SE,M.Si selaku pembimbing pertama skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Ira Febrianti ,S.E.,M.S.Ak. Sekalu pembimbing kedua skripsi yang telah banyak membantu dan juga memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ali Akbar,SE,MM,CRP selaku penguji utama yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, CA Selaku penguji kedua yang memberikan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan Semangat, Terutama untuk Hilda, Rikauli, April, Ridiawati, Tian, Susi dan teman-teman yang tidak dapat diesbutkan satu persatu terima kasih banyak atas semangat,motivasi dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam Pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati

penulis mengharapkan saran. Kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Amin...

Jambi, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR	LAMPIRAN
.....	xvi
i	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Manajemen.....	15
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3. Laporan Keuangan	21

2.1.4. Rasio Keuangan	26
2.1.5. Saham.....	42
2.1.6. Hubungan Antar Variabel Penelitian	48
2.1.7. Penelitian Terdahulu	51
2.1.8. kerangka pemikiran.....	52
2.1.9. Hipotesis.....	53
2.2. Metode Penelitian.....	54
2.2.1. Jenis Dan Sumber Data	54
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	54
2.2.3. Populasi Dan Sampel	55
2.2.4. Metode Analisis	56
2.2.5. Alat Analisis.....	56
2.2.6. Uji Statistik	57
2.2.6.1. Uji Asumsi Klasik	57
2.2.6.2. Uji Asumsi Klasik Normalitas	57
2.2.6.3. Uji Multikolinieritas	58
2.2.6.4. Uji Heteroskedasitas	58
2.2.6.5. Uji Autokorelasi	59
2.2.6.6. Uji Hipotesis	60
2.2.6.6.1. Uji F (Uji Simultan)	60
2.2.6.6.2. Uji t (Uji Persial)	60
2.2.6.7. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	61
2.2.7. Operasional Variabel.....	62
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	63
3.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	63
3.2. Gambaran Umum Perusahaan Penelitian.....	66
3.2.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	67
3.2.2. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	69
3.2.3. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.....	73
3.2.4. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	75

3.2.5. PT. Sempoerna Agro Tbk	77
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1. Analisis Data	79
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	79
4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.1.3. Uji Statistik	87
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)	91
4.2. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Return On Asset	6
1.2	Perkembangan Gross Profit Margin.....	7
1.3	Perkembangan Earning Per Share.....	8
1.4	Perkembangan Net Profit Margin	9
1.5	Perkembangan Current Ratio	10
1.6	Perkembangan Harga saham	11
2.1.	Penelitian Terdahulu	51
2.2.	kriteria Pemilihan Sampel	55
2.3.	Operasional Variabel.....	62
4.1.	Hasil Uji Normalitas	79
4.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
4.3.	Hasil Uji Autokorelasi	84
4.4.	Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda.....	85
4.5.	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	88
4.6.	Hasil Pengujian Hipotesis Uji t	89
4.7.	Hasil Koefisien Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran	53
3.1.	Bagan Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk.	69
3.2.	Bagan Struktur Organisasi PT. London Sumatra Indoensia Tbk.....	72
3.3.	Bagan Struktur Organisasi PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	74
3.4.	Bagan Struktur Organisasi PT. Sempoerna Agro Tbk.....	78
4.1.	Hasil Uji Heterokedasitas	82

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Data Laporan PT. Astra Agro Lestari Tbk	103
Lampiran 2. Data Laporan PT. London Sumatra Indonesia Tbk	106
Lampiran 3. Data Laporan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	109
Lampiran 4. Data Laporan PT. Tunas Baru Lampung Tbk	112
Lampiran 5. Data Laporan PT. Sempoerna Agro Tbk	115
Lampiran 6. Hasil output SPSS.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergesur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari suatu pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas

yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Pasar modal sebagai lembaga perantara (intermediaris) merupakan penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Kehadiran pasar modal memperkaya pilihan sumber dana perusahaan khususnya dana jangka panjang. Dengan adanya pasar modal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Salah satu wujud investasi dalam pasar modal yaitu investasi saham. Harapan akan keuntungan yang diperoleh (*dividend* dan *capital gain*) sangat memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi saham. Dividen, bagian dari sejumlah keuntungan yang dialokasikan perusahaan kepada para pemegang saham sedangkan *capital gain* merupakan selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sebuah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010:2). Istilah investasi bisa berkaitan dengan macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset real (tanah, emas, mesin/bangunan) maupun asset finansial (deposito, Saham ataupun

obligasi).merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani dalam menanggung resiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada asset-aset finansial lainnya.

Perusahaan untuk bisa berkembang dalam persaingan yang makin ketat tidak hanya membutuhkan strategi manajemen yang baik, tetapi juga membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Dana yang diperoleh dapat berasal dari dalam perusahaan berupa keuntungan operasional ataupun dari luar perusahaan yang berupa pinjaman bank, setoran modal, dan penjualan saham. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat di ketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio keungan dapat dikelompokkan menjadi empat tipe dasar yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penggunaan keempat rasio tersebut didasarkan kepada tujuannya. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengukur aktivitya. Dan rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan penjualan dengan investasi. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini

dapat dihitung melalui informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Current ratio* sebagai ukuran likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba pada tahun berjalan. *Return On Assets* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula, tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan tersebut. *Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tinggi nya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah pula laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Earning Per Share* merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. EPS merupakan faktor penting untuk memutuskan kesehatan suatu perusahaan dan laba per saham atau *Earning Per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan

Net Profit Margin merupakan salah satu pengukuran untung perusahaan yang perhitungannya berdasarkan pada prinsip ekonomi. sementara variabel lainnya yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan yang dapat dihitung berdasarkan prinsip-prinsip dasar ekonomi adalah NPM (*Net Profit Margin*). NPM digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. rasio ini adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin baik keadaan perusahaan.. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif sebaliknya *Current Ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas di buat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum (Meidiana, 2018).

Berdasarkan data keungan yang didapat, dapat diketahui tingkat harga saham pada Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Daftar nama sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara lain : PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk(DSNG), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. Sempoerna Agro Tbk (SGRO).

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut adalah perkembangan nilai *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* pada sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset*
Pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (dalam persentase)

NO	Nama Eminten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. AstraAgro Lestari Tbk.	14,12	3,23	8,73	8,48	4,33	7,78
2	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	10,59	7,04	6,27	7,83	2,15	6,77
3	PT. Dharma Satya NusantaraTbk.	9,06	3,85	3,08	8,05	3,10	5,43
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	5,96	2,16	4,93	6,80	3,40	4,65
5	PT. Sempoerna AgroTbk.	6,40	3,51	5,52	3,66	1,93	4,20
Total		46,13	19,79	28,53	34,82	14,61	28,78
rata-rata		9,23	3,96	5,71	6,96	2,92	5,76
perkembangan		-	(57,09)	44,16	22,04	(58,04)	(12,23)

Sumber : www.idx.co.id,2019

Berdasarkan tabel 1 diatas, menggambarkan perkembangan *Return On Assets* pada 5 Perusahaan di sektor perkebunan selama 2014-2018 berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata *Return On Assets* tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT. Astra Agro Lestari dengan Jumlah 7,78%, sedangkan rata-rata *Return On Assets* terendah selama periode 2014-2018 pada PT. Sempoerna Agro Tbk dengan jumlah 4,20%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Gross Profit Margin*
Pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (dalam persentase)

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	30,37	23,60	26,03	23,95	19,21	24,63
2	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	34,62	26,63	28,87	28,34	22,45	28,18
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	34,90	26,55	24,07	33,39	30,08	29,80
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	20,40	21,95	24,95	25,24	26,62	23,83
5	PT. Sempoerna AgroTbk.	26,79	27,79	21,98	26,60	26,32	25,90
Total		147,02	126,25	135,9	137,52	124,68	134,27
rata-rata		29,40	25,25	27,18	27,50	24,94	26,85
perkembangan		-	(14,12)	(7,64)	1,19	(9,33)	(7,47)

Sumber : www.idx.co.id ,2019

Berdasarkan tabel 2 diatas, Menggambarkan perkembangan *Gross Profit Margin* pada 5 perusahaan di sektor perkebunan selama periode 2014-2018 berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Dengan jumlah 29,80%, sedangkan rata-rata *Gross Profit Margin* terendah selama periode 2014-2018 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dengan jumlah 23,83%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Earning Per Share*
Pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (dalam satuan Rupiah)

NO	Nama Eminten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	1.589,91	393,15	1.042,75	1.044,50	614,08	936,88
2	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	134,36	91,36	87,04	111,90	32,97	91,52
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	306,50	127,22	23,65	63,31	26,16	109,36
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	81,14	36,88	115,21	177,64	100,65	102,30
5	PT. Sempoerna Agro Tbk.	180,06	130,99	233,80	152,20	89,34	157,27
Total		2.291,97	779,6	1.502,45	1.549,55	863,62	1.397,33
rata-rata		458,39	155,92	300,49	309,91	172,64	279,46
perkembangan		-	(65,98)	92,72	3,13	(44,26)	(3,59)

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas, Menggambarkan Perkembangan *Earning Per Share* pada 5 perusahaan di sektor perkebunan selama periode 2014-2018 berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata *Earning Per Share* tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Sejumlah Rp.936,88. Sedangkan rata-rata *Earning Per Share* terendah selama periode 2014-2018 pada PT. London Sumatra Indonesia Tbk. Sejumlah Rp. 91,52.

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Margin*
Pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (dalam persentase)

NO	Nama Eminent	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	16,08	5,33	14,97	12,21	8,59	11,43
2	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	19,39	14,88	15,41	16,11	12,71	15,7
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	13,27	6,84	6,39	13,00	8,42	9,58
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	6,89	3,77	9,53	10,63	8,60	7,88
5	PT. Sempoerna Agro Tbk.	10,80	8,53	15,76	8,38	7,64	10,22
Total		66,43	39,35	62,06	60,33	45,96	58,82
rata-rata		13,28	7,87	12,41	12,06	9,19	10,96
perkembangan		-	(40,76)	57,71	(2,78)	(23,81)	(2,41)

Sumber : www.idx.co.id ,2019

Berdasarkan tabel 4 diatas, Menggambarkan perkembangan *Gross Profit Margin* pada 5 perusahaan di sektor perkebunan selama periode 2014-2018 berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT.Astra Agro Lestari Tbk. Dengan jumlah 15,7%, sedangkan rata-rata *Net Profit Margin* terendah selama periode 2014-2018 pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Dengan jumlah 7,88%.

Tabel 1.5
Perkembangan *Current Ratio*
Pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (dalam persentase)

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	58,47	79,90	102,75	183,84	155,11	116,01
2	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	249,11	222,10	245,91	520,93	288,19	305,24
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	113,71	110,32	89,37	100,87	114,10	105,67
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	110,44	115,54	110,36	110,91	192,68	127,96
5	PT. Sempoerna Agro Tbk.	80,15	127,00	127,66	111,75	102,11	109,73
Total		611,88	654,86	676,05	1.028,3	852,19	764,65
rata-rata		122,37	130,97	135,21	205,66	170,43	152,92
perkembangan		-	5,53	3,08	52,10	(17,12)	10,8

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, Menggambarkan perkembangan *Current Ratio* pada 5 perusahaan di sektor perkebunan selama periode 2014-2018 berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata *Current Ratio* tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT. London Sumatra Indonesia Tbk. Dengan jumlah 305,24%, sedangkan rata-rata *Current Ratio* terendah selama periode 2014-2018 pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Dengan jumlah 105,67%.

Tabel 1.6
Perkembangan Harga Saham
Pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (dalam Rupiah)

NO	Nama Eminten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	23.106	15.103	16.775	13.150	59.125	25.451,8
2	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	1.890	1.320	1.740	1.420	1.250	1.524
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	770	600	550	436	410	553,2
4	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	775	510	990	1.225	865	873
5	PT. Sempoerna Agro Tbk.	2.100	1.700	1.910	2.570	2.370	2.130
Total		28.641	19.233	5.206,77	18.801	64.020	30,496
rata-rata		5.728,2	3.846,6	1.041,35	3.760,2	12.804	6.099,2
perkembangan		-	(32,84)	(72,92)	261,08	240,51	98,95

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas, Menggambarkan perkembangan Harga Saham pada 5 perusahaan di sektor perkebunan selama periode 2014-2018 berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata Harga Saham tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dengan jumlah Rp.25.451,8, sedangkan rata-rata Harga Saham terendah selama periode 2014-2018 pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Dengan jumlah Rp.553,2.

Untuk menunjang penelitian ini ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang serupa yaitu “Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” oleh Nia

Meidiani berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROA, GPM, EPS, NPM dan CR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara itu persialnya hanya *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. dan penelitian Wuri Retno yang berjudul “Pengaruh *Current ratio, Return On Assets, Return on equity, earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham (studi empiris pada indeks LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)” berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian selama tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “***Pengaruh Return On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018***”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return on assets* pada sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (12,23%).

2. Perkembangan *Gross Profit Margin* Pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (7,47%)
3. Perkembangan *Earning Per Share* Pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (Rp.3,59)
4. Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (2,41%)
5. Perkembangan *Current Ratio* pada sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi rata-rata perkembangan 10,89%
6. Perkembangan harga saham menunjukkan bahwa pada sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan Rp.98,95

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Current Ratio* secara simultan Terhadap Harga Saham pada sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* secara parsial Terhadap Harga Saham pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018, secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018, secara parsial.

1.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* serta pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Kata Manajemen bersumber dari kata Bahasa Inggris yaitu “*management*” dengan kata asal “*manage*” yang secara umum berarti mengelola, mengendalikan, mengusahakan dan memimpin Manajemen secara Bahasa atau etimologi berasal dari Bahasa perancis kuno yaitu *management*. Kata ini mempunyai arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Richard L. Daft (2002:8) manajemen adalah pencapaian sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Sedangkan menurut T. Hani Handoko (2012) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Menurut Husaini Usman (2013:6) Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (3P) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintahan. Manajemen keuangan atau dalam literature lain disebut pembelajaran adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana.

1. Fungsi Manajemen

Menurut Siswanto (2005:3) fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan

Merupakan suatu proses rangkaian dan kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada jangka waktu periode tertentu serta tahap/langkah-langkah yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Pengorganisasian

Merupakan suatu proses rangkaian dan kegiatan dalam pembagian kerja yang di rencanakan untuk di selesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerja yang baik diantara, serta pemberian lingkungan dan fasilitas yang kondusif.

c) Pengarahan

Merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk dan intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk mencapai tujuan bersama.

d) Pemasivasi

Merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan kegiatan yang semestinya.

e) Pengendalian/ Pengawasan

Merupakan proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan (*coorrective actions*).

2. Jenis Manajemen

Ilmu manajemen itu sendiri dibagikan menjadi 4 jenis yang umumnya banyak dipakai di berbagai perusahaan. Jenis-jenis manajemen itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia ini sendiri mempunyai fungsi untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) terbaik untuk menjalankan perusahaan ataupun bisnis yang sedang dijalankan serta bagaimana mengatur serta memelihara SDM terbaik yang telah terpilih tersebut untuk bekerja bersama-sama dan memastikan SDM tersebut tetap bekerja dengan keyakinan penuh terhadap hasil serta menjaga kualitas hasil pekerjaannya, memastikan hasilnya tetap atau bahkan mungkin bertambah dimasa yang akan datang.

2. Manajemen operasional

Manajemen Operasional mempunyai fungsi menghasilkan suatu produk sesuai standar operasi yang telah ditentukan, produk yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan konsumen yang beragam dengan tidak meninggalkan pemakaian teknik produksi yang efisien.

3. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran mempunyai fungsi untuk mengupayakan dan mempelajari serta mengidentifikasi apapun yang dibutuhkan konsumen. Didalamnya juga sangat perlu untuk menganalisa kekuatan produk pesaing agar pencapaian target dari perusahaan dapat maksimal.

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai fungsi untuk memastikan jika kegiatan bisnis yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan secara ekonomi, dimana profit itu sendiri yang menjadi tolak ukurnya. Fungsi terpenting dari manajemen keuangan ini sendiri adalah memastikan bahwa perencanaan modal perusahaan benar-benar bisa diperoleh untuk membiayai bisnis serta mengatur bagaimana modal yang telah ditetapkan agar dialokasikan dengan tepat sehingga tujuan perusahaan dapat tergapai serta maksimal.

2.1.2 Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing dan di satukan menjadi satu kesatuan yang komplit. Manajemen keuangan menurut

Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Sutrisno (2003:3) menyatakan bahwa Manajemen Keuangan ialah sebagai semua kegiatan perusahaan dengan usaha usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Agus Sartono (2001-6) menyatakan bahwa manajemen keuangan ialah bisa dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien. Martono dan Harijito(2005:4) manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola assets sesuai tujuan, perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk *finance* investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Dalam manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan ada beberapa fungsi manajemen keuangan menurut Darmawan Sjahrial (2012:1), fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi 3 keputusan utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana manager keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari hasil investasi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut juga sebagai kebijakan struktur. Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang sangat diharapkan oleh setiap pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukannya:

- a. Besarnya presentase laba yang bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cushdividend*.
- b. Stabilitas dividend yang dibagikan
- c. Deviden saham (*Stock Devidend*)

d. Pemecah saham (*Stock Split*)

e. Penarikan kembali saham yang beredar, yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi anatr data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:1) laporan keungan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Menurut Munawir (2002:19) laporan keungan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu

progress report yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggota serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan pendapatan pribadi.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi).

1. Tujuan laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:11) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas laporan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posos keungandimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Dengan kata lain, neraca terdiri dari laporan aktiva (harta atau asset), *liability* (hutang), dan *equity* (modal) perusahaan selama periode tertentu. Dan laporan aktiva, liability dan equity perusahaan tersebutlah dapat dilihat bagaimana posisi dan kondisi perusahaan. Menurut kasmir (2012:58) neracar merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:12) Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai

potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset perusahaan dan klaim atas asset tersebut (meliput hutang dan saham sendiri). Menurut Jumingan (2011:13) Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat buku ditutup yakni pada akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan dapat disusun secara garis besarnya saja dan tidak terdetail.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:59) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah di keluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas tersebut langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:11) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva,pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

2.1.4 Rasio keuangan

Rasio (*Ratio*)disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatife untuk diterapkan”

(Fahmi Ihram 2012:49).menurut Johar Arifin & Achmad Sumaryono (2007:63) analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan unruk waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana kebijakan ditahun mendatang. Menurut Rahardjo (2007:104), rasio keuangan suatu perusahaan di golongan menjadi lima kelompok yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang sanggup membayar kewajiban atau hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak sanggup membayar hutang jangka pendeknya maka disebut perusahaan likuid. Kebanyakan perusahaan dalam menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur tingkat likuiditas nya menggunakan diantara lain sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut S.Munawir (2007:72), menerangkan bahwa “Rasio Lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”, menurut Irham Fahmi (2012:121) *current ratio* (CR) adalah rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *current ratio* (CR), karena menurut Kasmir (2014:135) semakin tinggi *current ratio* perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan return saham. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dan dibandingkan dengan utang lancar. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio

lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Pengertian *Current Ratio* (CR).

Menurut Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa “Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”

Pengertian *Current Ratio* menurut Brigham Eugene dan Joel Houston (2010:121) “*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.” Sedangkan menurut Murhadi Wemer (2015:57) “*Current Ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.” *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjerak. Hal ini dikarenakan *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja dapat dipakai untuk membayar hutang.

Dari Rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “*Current Asset*” dimaksud merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam jangka waktu singkat (maksimal satu tahun) meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya di bayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima,

pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan “*Current Liabilities*” yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Untuk mengukur *Current ratio* menggunakan rumus (Sofyan Syafri Harahap 2011:301)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Quick ratio atau yang sering disebut juga dengan acid ratio, adalah pertimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya.

c. Cash Ratio

Rasio ini berguna untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa dengan menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan yang ada di bank dalam bentuk rekening koran.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuiditas. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya di sebut sebagai perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut dengan perusahaan yang *insolvable*. Berkaitan dengan perhitungan rasio solvabilitas yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

Debet ratio atau yang biasanya disebut dengan rasio hutang ini digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Dimana hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

b. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Maksud dari rasio hutang terhadap ekuitas ini adalah keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, atau semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan hutang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio yang satu ini cukup mendapatkan perhatian yang khusus karena rasio ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan berikut ini adalah beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas :

a. *Profit Margin*

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini akan menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Dimana semakin besar rasio ini dalam suatu perusahaan akan berdampak baik, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba bersih yang cukup tinggi.

b. *Gross Profit Margin*

Net Profit Margin, berguna untuk mengukur rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah penjualan. *Gross profit margin* itu sendiri adalah sebuah perbandingan yang dilakukan antara laba kotor yang dihasilkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode yang sama. Dimana semakin besar rasionya maka akan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. *Gross Profit Margin* menurut Sawir (2009 : 18) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok ataupun biaya produksi, Mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan untuk produksi dengan efisien. Menurut Munawir (2010 : 99) adalah sebuah rasio atau perimbangan antara laba kotor (*Gross Profit*) yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang diraih pada periode yang sama. *Gross Profit Margin ratio* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai untuk setiap penjualan rupiah, atau jika rasio ini dikurangkan dari angka 100%, ini akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih. Data rasio

margin laba kotor dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan rasio margin laba kotor yang akan diperoleh dan jika dibandingkan dengan rasio standar akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan tinggi atau sebaliknya.

Rumus untuk Menghitung Gross Profit Margin menurut Munawir (2001 : 99) adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin, berguna untuk mengukur rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah penjualan dan kemudian untuk mengukur efisien, biaya produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun pengelolaan pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau indome terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. menurut sartono(2000), *Profit Margin* Merupakan rasio antara EAT setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur EAT yang dihasilkan setiap penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Menurut Sutrisno (2009), *Net Profit Margin* merupakan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Menurut Bastian dan Soehardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut Riyanto (2001), besar kecilnya *Profit Margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha (*net operating income*) tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (*Operating Expenses*). Dengan jumlah *Operating Expenses* tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil sales, atau dengan menekan atau memperkecil *operatingexpenses*. Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

1. dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai pada tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales harus lebih besar dari pada tambahan *Operating Expenses*
2. perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga jual per unit produk sudah ditentukan, dengan demikian dapatlah dikaitkan bahwa pengertian menaikkan tingkat sales disini dapat berarti memperbesar

pendapatan dari *sales* dengan jalan memperbesar *volume sales* per unit pada tingkat harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

Dengan mengurangi pendapatan sales sampai pada tingkat tertentu siusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha lebih besar dibandingkan dengan pengurangan pendapatan dari *sales*, meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkembangnya *operating expenses* yang lebih sebanding, maka akibatnya ialah bahwa *Profit Margin* nya makin besar.

Rumus untuk menghitung Net Profit Margin menurut Kasmir (2008) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. ROI (*Return On Investment*)

ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk investasi yang dikeluarkan. Penggunaan laba pada rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT .

e. ROA (*Return On Asset*)

ROA disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang diperoleh maupun laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan

untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2011:272). Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu :

- 1) Menurut Munawir (2002:83) "*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya biaya untuk menandai *asset* tersebut".
- 2) Menurut Syahyunan (2004:85). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
- 3) Menurut Gibson (2001:288), "*Return On assets measures the firm's ability to utilize it's assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits*". Gibson menerangkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* menurut Eduardus Tandelilin(2010 : 372).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Kinerja rasio aktivitas ini akan meihat pada beberapa asset yang dimiliki oleh perusahaan, lalu kemudian rasio ini menentukan seberapa tingkat aktivitas-aktivitas asset tersebut pada tingkat tertentu. Apabila terjadi aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu hal ini mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva aktiva tersebut.

Ada baiknya dana kelebihan itu dikelola atau ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk pengalokasian dana kelebihan tersebut :

a. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets turn over* merupakan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan.

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Fixed assets turnover* rasio ini mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut.

d. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover ratio adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan. Rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya.

e. Perputaran Piutang

Piutang perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan atau penagihan bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran tersebut. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan total penjualan kredit (*neto*) terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio (*turnover*) maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa

yang di perkirakan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

a. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Alwi (2003:77) *Earning Per Share* (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penelitian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share*.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:195) mendefinisikan bahwa “laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap

saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”. Sedangkan *Earning Per Share*.

menurut Kasmir (2012 : 207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Rasio *earning per share* atau laba per saham merupakan nilai statistic yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. EPS memberikan informasi penting bagi parab investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Dengan mengetahui EPS dapat dinilai berapa potensi laba yang akan diterima investor. Rasio ini sekaligus sebagai indicator untuk memprediksi keberhasilan ataukah kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Perusahaan yang stabil biasa nya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap tahun nya. Sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan EPS yang fluktuatif. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan EPS dilakukan dengan membandingkan EPS tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Menurut Walsh (2004:150), pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai EPS yang rendah akan menurunkan harga saham.

Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* menurut Irham Fahmi (2011 : 138)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Menurut Moeljadi (2006:75), *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan oleh karena para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Kesiediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi.

c. Rasio Pasar Per Buku (*Market To Book Value Ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi

d. Rasio Pendapatan Deviden (*Devidend Yield Ratio*)

Dividend Yield adalah deviden yang dibayarkan bagi dengan harga saham sekarang (Jones, 2004:41). *Devidend Yield* dinyatakan dalam bentuk presentase yang merupakan salah satu komponen dari total *return*.

Dengan Rumus

(Total Return = Yield + Price Change).

deviden yield merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor.

e. Rasio Pembayaran Deviden (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang di bayarkan sebagai kepada investor. Bagian lain yang tidak akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi,2004:44) .

2.1.5 Saham

Menurut Darmaji dan Hendy (2006:178) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan di tentukan oleh seberapa besar penyertaan yang di tanamkan di perusahaan tersebut.

Saham dikenal dengan karakteristik “imbal hasil tinggi, resiko tinggi” artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

Menurut Sunariyah (2006:128) nilai saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah penutupannya.

1. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal

b. Harga Perdana

Merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi

(*underwrite*) dan eminten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham eminten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalua harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari invetor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini yang di sebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bias menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga penutupan

Adalah harga yang diminta oleh penjual atau pemebeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar

penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan ini telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga tertinggi

Harga yang paling tertinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga yang terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah .

2. faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham

a) Tingkat Bunga

tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- i. mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.

hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

- ii. mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin rendah laba perusahaan. suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

b) Laba Per lembar saham (*Earning Per Share*)

seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

c) Jumlah Laba yang di dapatkan perusahaan

pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e) Tingkat Resiko dan Pengembalian

apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Menurut alwi Iskandar (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham :

1. pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. pengumuman pendanaan (*Financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *Take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal, *earning per shar*, *dividend per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* dan lain-lain

B. faktor eksternal

- 1) pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) pengumuman industri (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara
- 5) berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.6. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Penilaian unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total aset (*Return On Asset*) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Tingkat rendahnya *Return On Asset* perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam

alokasi set yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen asset yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga asset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham, atau *Return On Asset* berhubungan secara positif terhadap harga saham (Darmadji dan Fakhruddin 2006).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rifka Nazilatur Rohmah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham baik secara simultan maupun persial.

2. Pengaruh *Gross Profit Market* terhadap harga saham

Indah Safitri (2017), margin laba kotor (*gross profit margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan. Putri (2017), hasil penelitian menunjukkan

bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan Dinda (2017), menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Earning pers share merupakan indikator secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan harga saham . Menurut mainingrum (2005:45) *Earning per share* yang tinggi mengidentifikasikan kinerja perusahaan yang baik. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan ataukah kegagalan yang akan di peroleh investor dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai *Earning pers share* merupakan hal menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang di sediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:139)

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersinya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba b b ersih (*Net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak yang di dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin,2007:62). Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efesiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel menjadi NPM menjadi factor

penting yang harus dipertimbangkan. Pada penelitian yang dilakukan E.A Itabilah (2013) yang menghasilkan NPM berpengaruh secara signifikan dan positif.

5. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham adalah semakin tinggi *Current ratio* maka harga saham yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan menurut Wardi (2015:133) pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham yaitu : *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tertinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang.

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan bahwa banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka beberapa referensi penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut

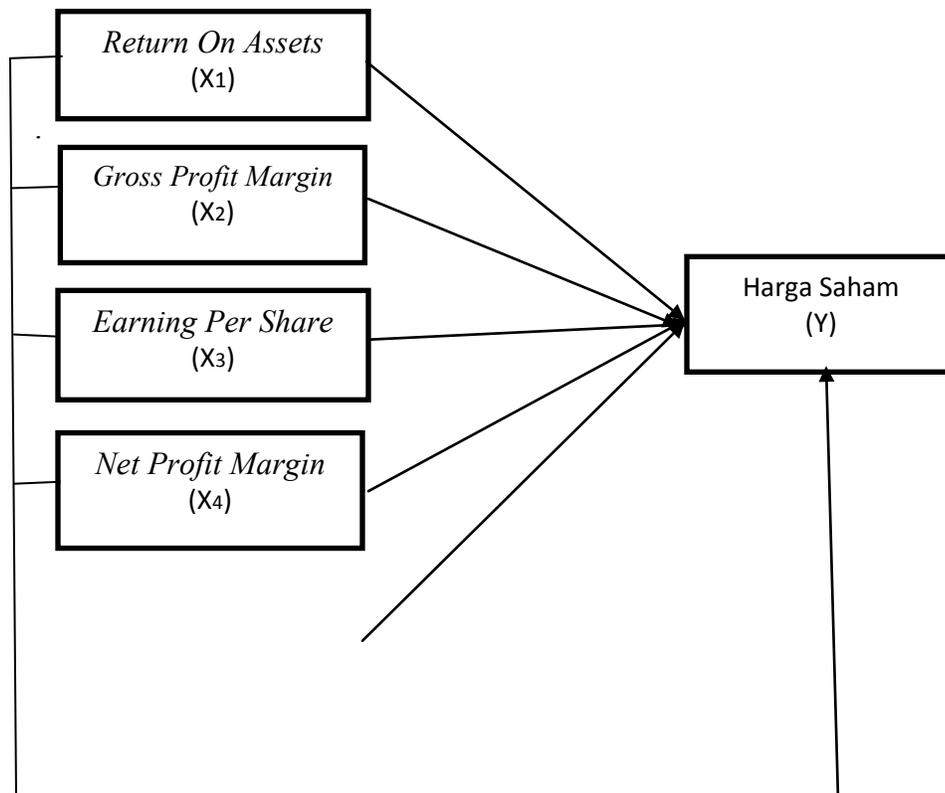
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

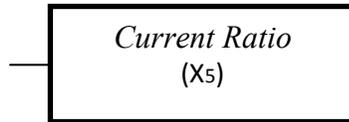
No	Nama peneliti, Tahun, Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wuri retno utami (2018) Jurnal ekonomi Vol.3 No.2	Pengaruh current ratio, return on assets, return on equity, earning per share, dan price earning ratioterhadap harga saham (studi empiris pada indeks LQ45 di bursa efekindonesia tahun 2014-2016)	Variabel return on assets, return on equity, dan earning per share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan current rasio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Pande, Rahmadewi Widya, dkk (2018) Jurnal Manajemen Vol. 7 No. 4	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di bursa efek Indonesia	Variabel EPS dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan perpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham dan berpengaruh negatif terhadap harga saham
No.	Nama peneliti, Tahun, Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Indahsafitri,Putri Nur dkk (2017) Jurnal Manajemen	Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Goss Profit Margin (GPM) Dan Earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham	Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Variabel NPM, GPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berpengaruh positif terhadap harga saham.
4.	Gunarto, Arif Tri (2016) Jurnal Ekonomi	Pengaruh Current Ratio, Operation cash flow, dan Gross Profit Margin Terhadap Harga saham	Variabel CR dan OFC berpengaruh signifikan terhadap harga saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5.	Indarti,Astri Wulandini (2011) Jurnal ekonomi Vol.13 No.1	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010	Variabel NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Variabel ROE berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham
----	---	--	--

2.1.8. Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pemikiran ini disusun dengan berdasarkan pada tinauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pemikiran ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya. Dan penelitian menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.9 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : diduga *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margi* (GPM), *Earning Per Share* (EPS), *NetProfit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor perkebunan periode 2014-2018.

H2 : Diduga *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margi* (GPM), *Earning Per Share* (EPS), *NetProfit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara persial terhadap harga saham pada sektor perkebunan periode 2014-2018.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis yang di pakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang di kumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatn atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintahan,analisi industri media, situs web, internet dan seterusnya (Usnan Sekaran,2011) sumber data yang diperoleh

untuk penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia.

2.2.2 Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data yang menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder, berupa teori-teori, konsep-konsep dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sanusi (2011:87). Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar dalam sektor perkebunan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Teraftar sebagai sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. sektor perkebunan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap maka dapat di peroleh jumlah sampel yang terpilih sebanyak 5 perusahaan yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Teraftar sebagai sektor perkebunan di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018	19
2.	sektor perkebunan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018	5
Jumlah Sampel		5

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 5 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang diteliti yaitu :

No	Kode Emiten	Emiten
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
3.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
4.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
5.	SGRO	PT. Sempoerna Agro Tbk

2.2.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistic semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat di proses lebih lanjut.

2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu data yang diukur dalam skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam *Literature* yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.5. Alat analisis

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel ini dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Diminta :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Return On Assets (ROA)

- X₂ = Gross Profit Margin (GPM)
- X₃ = Earning Per Share (EPS)
- X₄ = Net Profit Margin (NPM)
- X₅ = Current Ratio (CR)
- E = Error

Dikarenakan data yang satunya tidak seimbang maka regresi di logaritmakan sehingga persamaan regresi menjadi :

$$\text{Log}Y = \alpha + \text{Log}b_1X_1 + \text{Log}b_2X_2 + \text{Log}b_3X_3 + \text{Log}b_4X_4 + \text{Log}b_5X_5 + e$$

2.2.6 Uji Statistik

2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik bila memenuhi asumsi yang disebut asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho, 2005 :18) dalam penelitian ini uji Normalitas data menggunakan *Probability plot*. *Probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas : jika data menyebar disekitar pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tau tidak

mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2.2.6.3 .Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005 : 32) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIP). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan : (1) jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada, multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

2.2.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali,2005:125). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:125).

Menurut Ghozali (2005:26) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

1. jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2.2.6.5 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2009:61) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada diantara -2 samapi dengan +2. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Dubrin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif

2. jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi
3. jika nilai DW +2 atau $> +2$, maka terjadi autokorelasi negative.

2.2.6.6. Uji Hipotesis

2.2.6.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistic F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (Simultan) anantara *Retur On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Nett Profit Margin, Current ratio* terhadap harga saham dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 adapun hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Ho : Diduga *Retur On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Nett Profit Margin, Current ratio* terhadap harga saham.

Ha : Diduga *Retur On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Nett Profit Margin, Current ratio* terhadap harga saham.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

2.2.6.6.2. Uji t (Uji Persial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari *Retur On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Nett Profit Margin, Current ratio* secara persial terhadap harga saham. dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 adapun hipotesis yang di lakukan adalah sebagai berikut :

Ho : Diduga pengaruh signifikan secara simultan *Retur On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Nett Profit Margin ,Current Ratio* terhadap harga saham.

Ha : Diduga pengaruh signifikan secara simultan *Retur On Assets, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Nett Profit Margin ,Current ratio* terhadap harga saham.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

2.2.6.7 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangi variabel independen tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted* R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjalankan variabel dependen dan sebaliknya.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinan

r^2 = koefisien korelasi

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Return On Assets</i> (X1)	Rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Menurut Tandellin (2003:240)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X2)	rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok ataupun biaya produksi (Munawir 2001 : 99)	$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham menurut Irham Fahmi (2011:138)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai menurut Kasmir (2008)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X5)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Harahap (2011:301)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Menurut Dermawan (2012:19)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10

Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, di tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan

Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan

guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan ditahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan di tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI di tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Di tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 19 perusahaan pada industry perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang dijadikan sebagai populasi.

Setiap akhir tahunnya. Bursa Efek Indonesia menerbitkan ringkasan kinerja keuangan tercatat. Dalam ringkasan kinerja keuangan tercatat tersebut, BEI mengelompokkan 19 perusahaan industri. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling, maka di dapat 5 emiten yang memenuhi kinerja dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Astro Agro Lestari (AALI)

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari, Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (Merger) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. Adapun tujuan dan merger ini adalah untuk menyatukan perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan menggantikan namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia. Dengan sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan ditanami dengan kelapa sawit dan sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya produksi hanya ditujukan untuk pasar domestik, namun di tahun 1999 produksi kelapa sawit mentah meningkat menjadi 307,374 ton. Saat ini PT. Astra Agro Lestari, Tbk telah memiliki saham mayoritas pada 42 anak perusahaan yang mana semua anak perusahaan tersebut

beroperasi pada sektor yang sama dengan PT. Astra Agro Lestari,Tbk. Sampai pada tahun 1999 perusahaan berusaha melakukan pengawasan terhadap 192,758 hektar ladang 55 Universitas Sumatera Utara 7 perkebunan yang mereka miliki, yang mana sebagian besarnya berlokasi di Sumatera dengan luas 93,932 ha, di Kalimantan dengan luas 55,577 ha, Sulawesi dengan luas 38,695 ha, dan Jawa seluas 5,554 ha. Sebagai anggota Astra International Group, PT. Astra Agro Lestari,Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan dan kedewasaan sektor perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Diantara peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 adalah ketika perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1997 dimana perusahaan melakukan penawaran total 125,8 milyar saham pada publik.

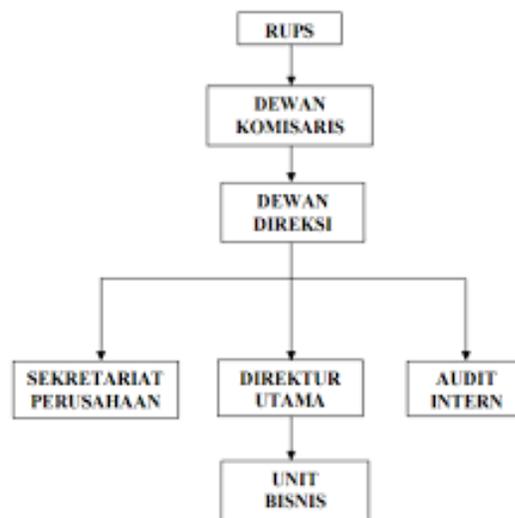
Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Universitas Sumatera Utara 8 Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia
2. Misi Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

Struktur Organisasi Perusahaan Dalam suatu organisasi atau perusahaan pimpinan adalah kedudukan tertinggi yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus dapat mengawasi bawahannya dan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi karyawannya. Seorang pemimpin yang baik tidak akan melakukan pekerjaan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Setiap elemen

atau bagian yang ada dalam perusahaan harus bekerja sama sehingga dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan tercapai. Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan untuk menunjukkan gambaran hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama berikut Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari, Tbk:

Gambar 3.1
Bagan Struktur Organisasi
PT. Astro Agro Lestari Tbk



Sumber : PT. Astro Agro Lestari Tbk.

3.2.2. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Lonsum berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London- Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia. Di awal berdirinya, Perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, yang memanfaatkan keunggulan Perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

- 1906 PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) didirikan

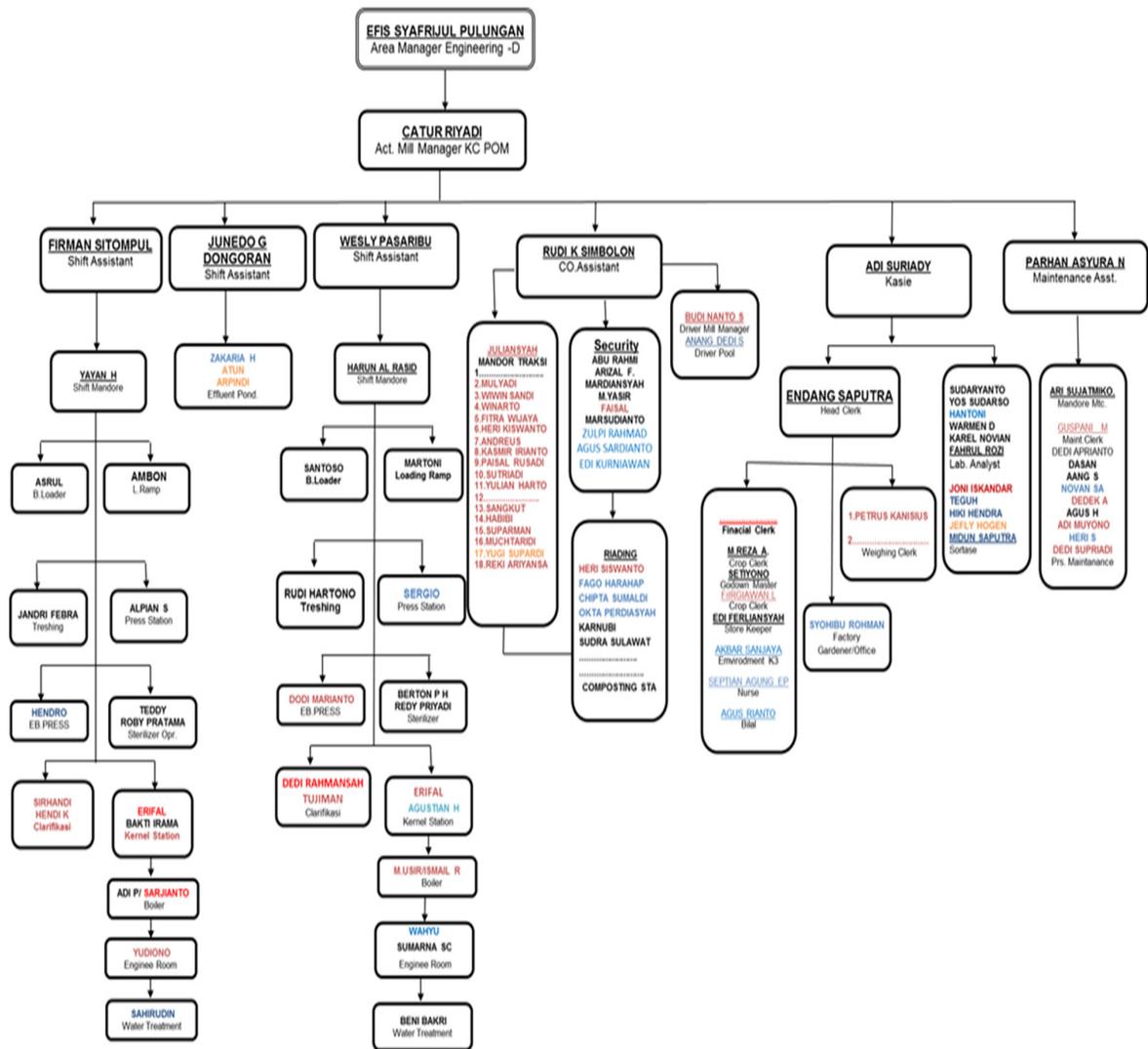
- 1995 Memperluas pengembangan kebun kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan
- 1996 Tercatat di Bursa Efek Indonesia
- 2007 SIMP dan IndoAgri mengakuisisi Lonsum sebagai bagian Grup Agribisnis dari Grup Indofood
- 2011 Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100
- 2012 Implementasi SAP secara serentak di seluruh unit usaha
- 2013 Menerima sertifikasi ISPO sekitar 45.000 ton
- 2015 Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 180.000 ton
- 2016 Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 217.000 ton
- 2017 Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 233.000 ton
- 2018 Mencapai total CPO bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 268.000 ton

Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma)

sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan. Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996. Berikut struktur organisasi PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk :

Gambar 3.2
Bagan Struktur Organisasi
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.



3.2.3 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.

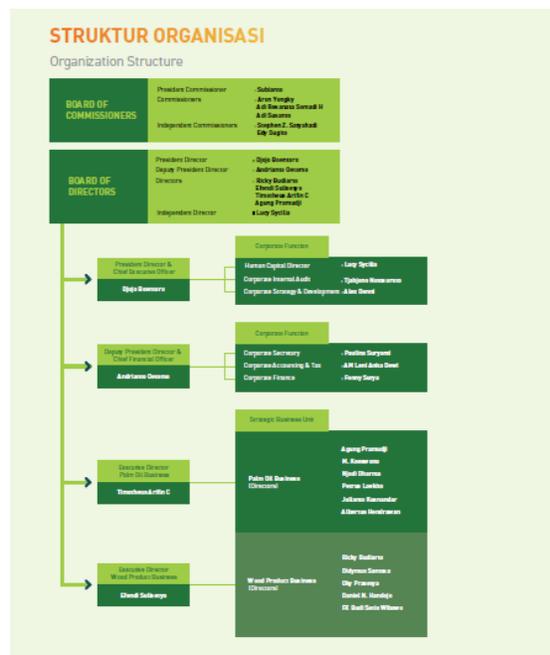
PT Dharma Satya Nusantara (DSNG) didirikan tahun 1980, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kehutanan, pertanian dan perkebunan, pengangkutan, pembangunan, jasa dan perdagangan. Pada awal berdiri, DSNG merupakan perusahaan pengolahan kayu yang memproduksi Sawn Timber.

Sawit sendiri dimulai tahun 1997 dengan mendirikan anak usaha yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tahun 2000 mulai membangun pabrik kelapa sawit pertama. Tahun 2001 DSNG mengakuisisi PT Swakarsa Sinarsentosa yang merupakan perusahaan sawit yang berlokasi di Kalimantan Timur. Tahun 2004, kembali mengakuisisi PT Pilar Wanapersada yang memiliki lahan seluas 15.153 Ha di Kalimantan Tengah dan mulai melakukan penanaman pada area ini tahun 2007. Tahun 2008, DSNG mengakuisisi PT Nityasa Idola yang berlokasi di Kalimantan Barat dan tahun 2008 mendirikan anak usaha yaitu PT Kencana Alam Permai yang berlokasi di Kalimantan Barat. Tahun 2010 mengakuisisi PT Prima Sawit Andalan yang memiliki lahan seluas 11.600 ha di Kalimantan Barat. Tahun 2012, DSNG mendirikan PT Gemilang Utama Nusantara dan mengakuisisi PT Rimba Utara dan Twin Palm Pte Ltd. Tahun 2015 DSNG kembali mengakuisisi PT Agro Pratama yang merupakan induk PT Agro Andalan yang memiliki kebun kelapa sawit di Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dharma Satya Nusantara Tbk, yaitu: PT Triputra Investindo Arya (25,05%), PT Krishna Kapital Investama (14,63%), PT Mitra Aneka Guna (8,15%), PT Tri Nur Cakrawala (7,20%), Andrianto Oetomo (5,43%) dan Arianto Oetomo (5,43%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002).

Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 275.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2013. Berikut struktur organisasi PT. Dharma Satya Nusantara Tbk:

Gambar 3.3
Bagan Struktur Organisasi
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.



3.2.4 PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (“TBLA”) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di

Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia. PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu kami telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000.

Anggota lain dari Sungai Budi Group adalah perusahaan publik PT Budi Starch Sweetener & Tbk (Sebelumnya PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka yang terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Visi dan Misi

Visi :

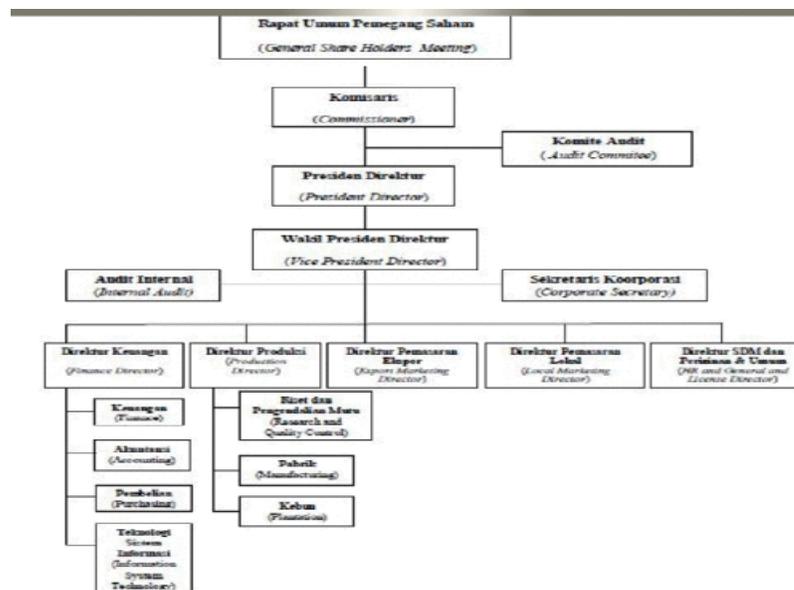
Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

Misi

- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.

- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.
- Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

Gambar 3.4
Bagan Struktur Organisasi
PT. Tunas Baru Lampung Tbk.



3.2.5. Sempoerna Agro Tbk.

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. Kantor pusat Sampoerna Agro berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sampoerna Agro Tbk, antara lain: Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd (67,05%) dan PT Union Sampoerna (5,73%). Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. merupakan induk usaha SGRO, sedangkan induk usaha terakhir adalah Xian Investment Holding Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Sampoerna Agro dan anak usaha tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

Visi dan Misi PT. Sempoerna Agro Tbk. :

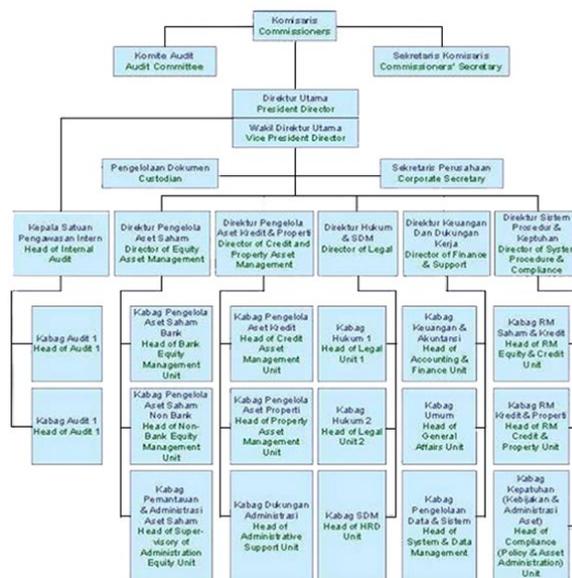
Visi :

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

Misi :

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan

Gambar 3.5
Bagan Struktur Organisasi
PT. Sempoerna Agro Tbk.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

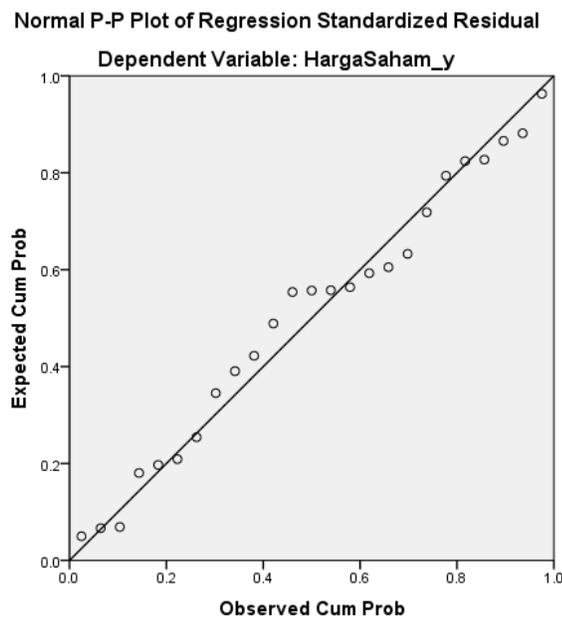
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dengan grafik normal probability plot (Normal P-P Plot) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.1 diatas (*Normal P-plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut: (Sunyoto,2013:90)

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, Maka dapat disimpulkan bahwa ada mltikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	293.671	181.226		1.620	.122		
ROA_x1	-.856	.473	-.334	-1.810	.086	.285	3.506
GPM_x2	-1.678	1.139	-.190	-1.473	.157	.579	1.726
EPS_x3	1.168	.164	.970	7.105	.000	.520	1.924
NPM_x4	.590	.648	.177	.911	.373	.257	3.887
CR_x5	.100	.366	.036	.273	.788	.556	1.798

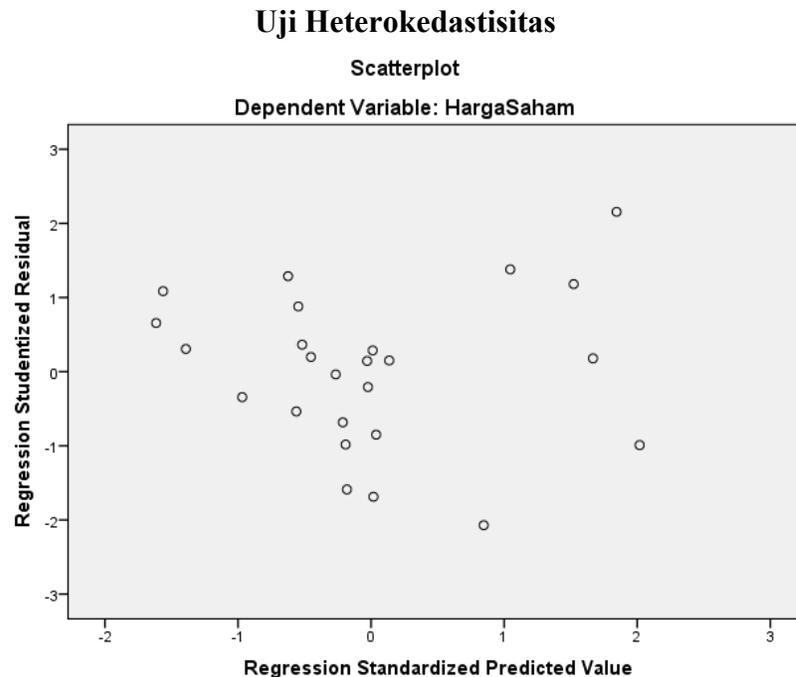
a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian diatas diketahui nilai tolerance untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas dalam modelnya. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Metode pengujian uji heterokedastisitas adalah dengan melihat titik-titik pada grafik *scatterplot*, jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara merata tanpa membentuk pola tertentu maka terjadi homoskedastisitas, namun apabila titik-titik grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas, adapun hasil uji heterokedasitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1



Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang diteliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik, maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan referensi linier berganda.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah :

1. Jika angka DW dibawah -2 , berarti ada autokorelasi negative, sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2 , berarti tidak ada autokorelasi
2. jika DW diatas $+2$, berarti autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 _a	.816	.767	28.093	1.473

a. Predictors: (Constant), CR_x5, ROA_x1, GPM_x2, EPS_x3, NPM_x4

b. Dependent Variable: HargaSaham

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$). Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1.473 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.473 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1.473 < 2$)

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier yaitu untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dengan menggunakan SPSS 22.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	293.671			181.226	
	ROA_x1	-.856	.473	-.334	-1.810	.086	.285	3.506
	GPM_x2	-1.678	1.139	-.190	-1.473	.157	.579	1.726
	EPS_x3	1.168	.164	.970	7.105	.000	.520	1.924
	NPM_x4	.590	.648	.177	.911	.373	.257	3.887
	CR_x5	.100	.366	.036	.273	.788	.556	1.798

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

$$Y = 293.671 - 0,856X_1 - 1.678X_2 + 1.168X_3 + 0.590X_4 + 0.100X_5 + e$$

Y = Harga Saham

A = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Variabel Independen

X_{lit} = Return On Assets

X_{2it}	= <i>Gross Profit Margi</i>
X_{3it}	= <i>Earning Per Share</i>
X_{4it}	= <i>Net Profit Margin</i>
X_{5it}	= <i>Current Ratio</i>
e	= Eror

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 293,671 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Assets*(X_1), *Gross Profit Margin*(X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Current Ratio* (X_5) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 293,671
2. Koefisien regresi variabel *Return On Assets*(X_1) bernilai negatif sebesar – (0,856) artinya apabila variable X_1 ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **penurunan** sebesar (85,6%)
3. Koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin*(X_2) bernilai negatif sebesar (1,678) artinya apabila variable X_2 ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **penurunan** sebesar (167,8%).
4. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share*(X_3) bernilai positif sebesar 1,168 artinya apabila variable X_3 *Deviden Per Share* mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar 116,8%.

5. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*(X_4) bernilai positif sebesar 0,590 artinya apabila variable X_4 *Net Profit Margin* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar (59%)
6. Koefisien regresi variabel *Current Ratio*(X_5) bernilai positif sebesar (0,100) artinya apabila variable X_5 *Current Rati* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar (10%).

4.1.3 Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji ANOVA atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diukur dengan menggunakan Uji t-test.

1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama menggunakan Fhitung (Sunyoto, 2013:137). Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil

analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji-F yang di olah menggunakan SPSS 22 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66433.747	5	13286.749	16.836	.000 ^b
	Residual	14994.813	19	789.201		
	Total	81428.560	24			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), CR_x5, ROA_x1, GPM_x2, EPS_x3, NPM_x4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 16,836 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 5 dan derajat penyebutnya 19, didapat f_{tabel} sebesar 2,74. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($16,836 > 2,74$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Gross Profit Margi*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikasi sebesar 0.05 maka $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *Return On Assets*(X_1), *Gross Profit*

Margin(X2), Earning Per Share(X3), Net Profit Margin(X4) dan Current Ratio (X5) secara bersamaan terhadap harga saham (Y) pada sub sektor perkebunan periode 2014-2018.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil linier berganda

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1.620	.122
ROA_x1	-1.810	.086
GPM_x2	-1.473	.157
EPS_x3	7.105	.000
NPM_x4	.911	.373
CR_x5	.273	.788

a. Dependent Variable: HargaSaham

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 19$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,09. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,810)

sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,810) < 2,09$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018.

- b. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,473) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,473) < 2,09$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018.
- c. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,105 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,105 > 2,09$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham pada sub sektor perkebunan periode 2014-2018.
- d. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,911 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,911 < 2,09$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018.

- e. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,273 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,273 < 2,09$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.767	28.093	1.473

a. Predictors: (Constant), CR_x5, ROA_x1, GPM_x2, EPS_x3, NPM_x4

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.816 yang artinya bahwa

besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Return On Assets*, *Gross Profit Margin* X_2 , *Earning Per Share* X_3 , *Net Profit Margin* X_4 dan X_5 *Current Ratio* mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar $(0,816 \times 100 = 81,6\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 81,6\% = 18,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Return On Assets, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan F_{hitung} sebesar 16,836 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas pembilang 5 dan derajat bebas penyebut 17 didapat F_{tabel} sebesar 2,57. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,836 > 2,57$). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) dan *Current Ratio* (X_5) secara bersamaan terhadap Harga Saham (Y) pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018.

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara Parsial Terhadap Harga Saham.

a. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,810) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,810) < 2,09302$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018. penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Indarti (2011), dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010 bahwa Return On Assets secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat dinyatakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai Sig 0,061 dan t_{hitung} sebesar 1,944.

b. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,473) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,473) < 2,09302$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018. penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Gunarto (2016), bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan judul Pengaruh Current

Ratio, Operation Cash Flow, Dan Gross Profit Margin Terhadap Harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). Hal ini di ditujukan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,761 < 2,119$).

c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,105 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,105 > 2,09302$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018. penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang di teliti Indahsafitri(2017) , dengan judul Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016) bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat dinyatakan bahwa EPS secara parsial mempengaruhi harga saham.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,911 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,911) < 2,09302$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018. penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Indarti (2011), bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan judul pengaruh Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010 hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variable NPM sebesar 1,955 dan t_{tabel} 1,943 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari (1,955,1,943).

e. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,273 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.09302 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,273 < 2.09302$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham pada sub sektor Perkebunan periode 2014-2018. penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang diteliti Rahmadewi(2018) dengan judul Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara CR terhadap harga saham menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,287 dengan nilai signifikan sebesar 0,239 yang berada diatas 0,05. Sedangkan uji Regresi berganda menunjukkan nilai

koefisien sebesar -7,425 yang berarti CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan diatas menandakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan akan menunjukkan adanya ketertarikan investor untuk memilih perusahaan yang memiliki laba tinggi. Semakin baik perusahaan untuk menghasilkan laba, maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi menandakan banyak kesempatan untuk memperoleh laba sehingga akan menjadikan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya karena para pemegang saham lebih menginginkan perolehan laba tanpa mengurangi pengendaliannya terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsafitri (2017) bahwa *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan (Uji F) variabel Return On asset, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Current Ratio berpengaruh signifikan dengan Koefisien determinasi sebesar 0,816 artinya kelima variabel tersebut dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 81,6%.
2. Secara Parsial (Uji t)

Variabel Return On Assets (ROA) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Variabel Gross Profit Margin (GPM) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Variabel Earning Per Share (EPS) diketahui berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Variabel Net Profit Margin (NPM) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,

Variabel Current Ratio (CR) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya dihimbau untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memberikan dampak pada peningkatan harga saham agar dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.
2. Bagi Investor diharapkan dapat dijadikan bahan referensi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan untuk menginvestasi modalnya dalam bentuk pembelian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan atau menambah variabel agar dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu .

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z Iskandar.2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Jakarta : Nasindo Internusa.
- . 2008. *Pasar Modal teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancar siwah. Jakarta.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode penelitian bisnis*. Salemba empat. Jakarta
- Brigham, Euegene F dan Joel F.Houston.2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi II. Jakarta : Salemba Empat.
- Daft, Richard L. 2001. *Pasar modal di Indonesia*. Jakarta : salemba empat
- . 2002. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF E.
- Darmaji Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin.2006. *Pasar modal di Indonesia : Pendekatan Tanya jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Dwi, Priyanto. 2009. *5 jam belajar oleh data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi
- Eduardus, Tandelilin. 2003. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPF E. Yogyakarta.
- Enreico, Dana Muhammad. 2017. *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk periode 2006-2015*.
- Fahmi, Irham. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- .2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriyani, Windy. 2019. *Pengaruh Gross Profit Margin, Earning Per Share dan Debt To Total Assets Ratio terdaftar harga saham pada sektor pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2014-2017*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analsis multivariable dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Gibson. 2001. *Financing Reporting analiysis 8th Edison*, South Western college Publishing.

- Gunarto, Arif Tri. 2016. *Pengaruh Current Ratio (CR), Operation Cash Flow, dan Gross Profit Margin terhadap harga saham*.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Indahsafir, Putri nur dkk. 2017. *Pengaruh Return On Asset (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham*.
- Jeni, Wardi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 3, no.2. ISSN 2337-4314.
- Johar Arifin dan Achmad Sumaryono, 2007. *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Alex Mediakomputindo : Jakarta.
- Jones, Charles P. *Investment Analysis and management, 9th ed*. New York : John Willey and sons.
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Keuangan lainnya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- , 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Mainingrum. 2005. *Pengaruh Assetss Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity & Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2000-2002* Jurnal akuntansi keuangan Vol 4 No.1.
- Mamduh, M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKNP.
- Martono dan Harijito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Mariyani. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada industri automotif yang terdaftar dibursa efek inonesia periode 2012-2016*.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE: Yogyakarta.
- Munawir, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba empat. Jakarta ..
- . 2010. *Analisis laporan keuangan*. Edisi keempat. Liberty: Yogyakarta
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi saham*. Salemba Empat. Jakarta.

- Nisa, Khoirun. 2019. *Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan di bursa efek Indonesia periode 2014-2017*.
- Pande, Rahmadewi Widya dkk. 2018. *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di bursa efek Indonesia*.
- Raharjo Budi. 2007. *Keuangan dan akuntansi untuk manajer non keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 4 cetakan ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Riyanto dan Anggraini, rika. 2013. *Pengaruh kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia*. Skripsi, fakultas ekonomi – Universitas Batanghari Jambi.
- Sartono, Agus . 2001. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta : BPEF, Yogyakarta.
- . 2010. *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawidji, widoadmojo. 2005. *Cara sehat investasi di pasar modal PT. Alex media komputindo*. Jakarta.
- Sekarana, Usanan. 2011. *Reseach methods for business edisi 1 dan 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengaruh manajemen keuangan edisi 4*. Mitra wacana media.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi kelima. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi penelitian Akuntansi*. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen keuangan. Edisi pertama*, cetakan kedua, EKONESIA, Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada*
- Syahunan. 2004. *laporan keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori praktik & Roset pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key management ratio : “rasio-rasio manajemen penting”* edisi ketiga, erlangga. Jakarta.
- Yahoo.finance
www.idx.co.id

